



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film pendek Tugas Akhir “*Wasangka*” merupakan sebuah film yang mengangkat isu humanisme dengan latar belakang konflik politik di Indonesia periode 1965. Film pendek ini berdurasi sekitar 17-18 menit dan memiliki *genre* drama-thriller dengan tema utama humanisme. Laporan Tugas Akhir ini didukung riset yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan teknik kualitatif. Riset yang bersifat kualitatif ini dengan cara kajian dokumen seperti sumber literatur ilmiah, buku, buku elektronik, artikel dan jurnal.

Berdasarkan riset yang dilakukan, penulis dapat menganalisa pengaruh latar belakang kejadian (*setting*) terhadap karakter yang terlibat di dalamnya. Latar kejadian yang diambil adalah kondisi penangkapan dan eksekusi massal terduga simpatisan PKI yang terjadi di Surakarta, Jawa Tengah. Karakter yang dibahas ialah Tarno bin Soekarno seorang suami yang berupaya menolong istrinya melahirkan pada saat dirinya buronan.

3.1.1. Logline

Seorang suami yang bernama Tarno bin Soekarno (26), berhasil kabur dari kamp tahanan untuk menolong istrinya melahirkan namun dikejar tentara yang ingin membunuhnya pasca tragedi G30S tahun 1965.

3.1.2. Sinopsis

Surakarta (Solo), 1966, terjadi “pembersihan” (penangkapan yang berujung pada eksekusi mati) kepada simpatisan yang dituduh sebagai simpatisan PKI. Tarno (26) kabur dari kamp tahanan dan berlari memasuki semak-semak menjauhi jalan utama. Ia lari pulang menuju rumah tempat Marni (28), istrinya, yang tengah hamil tua mengandung anak pertama mereka. Tarno mengajak Marni untuk segera pergi mencari bantuan dukun beranak. Tarno berbenah sebisa mungkin karena kondisi istrinya yang semakin mengkhawatirkan dan perlu bantuan dukun beranak. Tarno menggendong Marni untuk pergi.

Harso (35) dan Jono (32), tentara yang bertanggung jawab pada eksekusi malam itu, melakukan pengejaran sampai kepada rumah Tarno. Harso dan Jono mengejar jejak Tarno dan istrinya. Harso dan Jono mendapati Tarno dan istrinya di kandang hewan dalam kondisi siap melahirkan. Kehadiran Harso dan Jono, menghalangi proses persalinan karena mereka menanyai nama Tarno. Proses interogasi berjalan sengit, sampai akhirnya Tarno mengaku nama lengkapnya. Harso tiba-tiba tergerak hatinya, membiarkan Tarno dan istrinya menyelesaikan proses persalinan. Jono yang tidak sependapat dengan Harso, menjadi kesal karena pekerjaan mereka tertunda.

Setelah proses menunggu, bayi pun lahir. Harso beranjak menghampiri Tarno dan Marni. Jono melepaskan tembakan ke arah Tarno karena frustrasi dengan penundaan waktu oleh Harso. Tarno rubuh saat terkena tembakan tersebut. Harso yang geram langsung melabrak Jono sampai jatuh. Harso tidak menghiraukan hinaan Jono, memutuskan membawa bayi Marni-Tarno pergi.

3.1.3. Posisi Penulis

Posisi utama penulis di dalam film Tugas Akhir ini adalah sebagai penulis naskah. Tugas penulis naskah dilakukan dalam *development* sampai kepada tahap pra-produksi. Selain itu, penulis juga mengambil peran di dalam *art department* dan menjadi *driver* pada saat produksi film pendek berlangsung.

3.1.4. Peralatan

Dalam melaksanakan riset kualitatif, penulis mengumpulkan dan menemui banyak data dari buku-buku daring, artikel koran, dan majalah. Penulis mendapatkan banyak referensi buku-buku daring melalui rekan-rekan penulis hingga melalui pengajar/dosen. Untuk penulisan naskah sendiri, penulis menggunakan aplikasi *Celtx*.

3.2. Tahapan Kerja

Penulis melakukan tahapan-tahapan dalam penulisan naskah. Tahapan yang penulis lakukan dalam menulis naskah "*Wasangka*" adalah sebagai berikut :

3.2.1. Tugas Penulis Naskah

Penulis naskah memiliki peranan penting di dalam tahap awal produksi sebuah film. Tahap awal adalah tahap penemuan ide yang berada di dalam tahap *development*. *Development* merupakan tahap sebelum memasuki tahap pra-produksi, produksi, dan pasca produksi di dalam pembuatan film.

3.2.2. *Development*

Proses penemuan ide terjadi di dalam tahap *development*. Proses ini diawali dari keputusan kelompok untuk membuat ulang film Tugas Akhir. Penulis bersama sutradara sepakat untuk mengangkat tema humanisme di proyek Tugas Akhir

selanjutnya. Penulis berdiskusi bersama dosen Clemens Felix Setiawan di dalam mencari ide. Ide yang muncul ialah bagaimana jika pada tahun 1965, ada seorang tentara yang bertugas membersihkan simpatisan PKI namun harus membantu proses kelahiran dari seorang istri simpatisan PKI. Penulis mengutarakan ide tersebut kepada sutradara (Wisnu Dewa Broto) dan pembimbing karya (Makbul Mubarak) dan segera disetujui untuk dikembangkan menjadi *outline* cerita kasar.

Di dalam pengembangan cerita, penulis melakukan riset pada situasi kondisi tahun 1965 di Indonesia. Penulis melakukan riset tentang daerah-daerah pembersihan simpatisan PKI, cara-cara melakukan pembersihan tersebut, sampai kepada artikel-artikel yang menunjukkan situasi kondisi kejadian tahun itu. Penulis mengumpulkan banyak data riset yang berasal dari buku-buku, majalah, artikel koran, hingga pencarian daring. Penulis juga melakukan riset tentang buku-buku psikologis, elemen-elemen di dalam cerita, sampai kepada karakter.

3.2.3. *Story Pitching*

Setelah proses pencarian ide, proses *pitching* dilakukan di hadapan tim dosen. Awalnya, penulis membuat premis, *statement* penulis, karakter, sinopsis untuk diutarakan kepada tim dosen. Proses presentasi dilakukan untuk disetujui menjadi film pendek Tugas Akhir. Tema kemanusiaan membuat "*Wasangka*" disetujui untuk lanjut kepada proses pembuatan naskah.

3.2.4. *Penulisan Treatment & Scene Outline*

Penulis melakukan langkah selanjutnya untuk membuat *treatment & scene outline*. Penulis membuat *treatment* agar alur cerita, karakter, suasana, situasi dan kondisi (*setting*) semakin detail dan jelas. Penulis juga membuat *scene outline*

untuk menjabarkan cerita ke dalam setiap *scene* yang direncanakan. *Treatment* dan *scene outline* juga disusun sesuai imajinasi kembali oleh penulis untuk memudahkan jalannya produksi. Penulis mendiskusikan *treatment* dan *scene outline* kepada anggota kelompok, khususnya sutradara dan juga dosen pembimbing karya *Digital Cinematography 3* (Makbul Mubarak). Penulis melakukan revisi setelah mendapat kritik dan saran dari anggota kelompok, khususnya sutradara dan juga dosen pembimbing karya pada saat itu. Revisi terus dilakukan untuk mendapatkan *setting* dan alur cerita yang tepat dalam mewujudkan tema kemanusiaan.

3.2.5. Penulisan Naskah

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan ialah memulai menuliskan *draft* naskah pertama. Penulis melakukan revisi yang di mana cerita beberapa kali ikut berubah dengan pertimbangan kekuatan tema cerita dan produksi dalam penulisan naskah.

3.2.6. Naskah Produksi

Penulis melewati revisi naskah sebanyak 28 kali sampai akhirnya siap digunakan untuk menjadi naskah produksi. Naskah melewati revisi besar setelah diskusi dengan pembimbing karya. Revisi naskah dengan pembimbing karya bertujuan untuk menyederhanakan dan memadatkan isi dari tema yang diangkat. Proses kreatif dalam pembuatan naskah juga dilalui bersama anggota kelompok, khususnya sutradara. Keputusan produksi juga mempengaruhi revisi naskah, seperti keuangan, lokasi, dan kebutuhan setiap anggota produksi.

3.3. Acuan

Penulis mengambil referensi pada kisah cerita kelahiran Tuhan Yesus. Di dalam cerita kelahiran Tuhan Yesus, bapa Joseph dan bunda Maria harus kembali ke kampung halamannya untuk sensu atas perintah kaisar Roma. Mereka tidak dapat menemukan penginapan karena sudah terisi penuh. Sampai kepada satu pemilik tempat penginapan menawarkan mereka untuk memakai kandang hewan mereka.

Di dalam kandang tersebut, terjadilah proses kelahiran Tuhan Yesus. Raja Herodes yang mendengar kabar tersebut, memerintahkan tentaranya untuk mencari dan membunuh semua anak yang baru lahir pada hari itu (Injil Matius ayat 2:15-18). Referensi tersebut digunakan penulis untuk pembentukan dunia cerita (*setting*) dan karakter. Referensi ini membantu penulis untuk menentukan situasi dan kondisi serta sikap tindakan karakter yang dirancang.

Dari hal tersebut, penulis merancang jika proses kelahiran tersebut terjadi di Indonesia pada tahun 1965. Pada tahun 1965, terjadi pelarangan dan penangkapan warga sipil yang dituduh simpatisan PKI setelah peristiwa G30S. Penulis merancang bahwa ada anak yang akan lahir dari keluarga simpatisan PKI di tengah situasi kondisi tersudut di Surakarta, Jawa Tengah. Dari imaji itulah, penulis membuat *setting* di dalam naskah film pendek "*Wasangka*".

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A